

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di Daerah yang bersangkutan. (Suparmoko, 2002).

Dalam proses Perencanaan Daerah, analisis fungsi merupakan suatu alat yang efektif untuk melihat kerangka-kerangka umum seperti tersebut diatas, dan secara efektif dapat digunakan untuk melihat dan sebagai instrumen kegiatan ekonomi masyarakat yang dikonsentrasikan dalam suatu area tertentu pada lingkungan wilayah pembangunan, sehingga dapat memudahkan para perencana untuk menentukan prioritas-prioritas yang mendorong masyarakat untuk memperoleh fasilitas pelayanan secara mudah. Keberhasilan pembangunan ekonomi Daerah, sangat ditentukan oleh sasaran pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisien.

Dalam penentuan kebijakan, haruslah memperhitungkan kondisi internal maupun perkembangan eksternal. Perbedaan kondisi internal dan eksternal hanyalah pada jangkauan suatu wilayah, dimana kondisi internal meliputi wilayah daerah/regional, sedangkan kondisi eksternal meliputi pada wilayah nasional. Perbaikan ekonomi bukan hanya dilakukan oleh pemerintah pusat, tetapi

pemerintah daerah juga mengupayakan perbaikan tersebut, baik perbaikan secara makro ataupun mikro.

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan tingkat pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu: kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi. Indikator perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Biasanya Badan Pusat Statistik dalam menerbitkan laporan pendapatan regional tersedia angka dalam harga berlaku dan harga konstan.

Struktur ekonomi daerah berdampak pada peningkatan sektorsektor perekonomian lainnya yang saling berkaitan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Proses industrialisasi diharapkan dapat menanggulangi permasalahan peningkatan kebutuhan lapangan pekerjaan.

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris, Faktanya bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia, itulah mengapa negara Indonesia disebut sebagai negara agraris. Karena memang memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan

strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional, dengan menyerap 35.9% dari total angkatan kerja sebesar 121.819.813 jiwa di Indonesia dan menyumbang 14.7% bagi GNP Indonesia (BPS, 2012).

Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of grow*) baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan ekonomi harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan. Dari sisi penawaran, sektor pertanian harus mampu menciptakan surplus produksi yang menguntungkan bagi produsen dan dapat di bantukan kembali pada kegiatan produksi yang ditanamkan kembali pada kegiatan produksi yang tinggi dan menciptakan kegiatan industri yang bertumpu pada kemampuan sektor pertanian sebagai sumber dari investasi dan penyedia bahan baku bagi industri yang bersangkutan. Dari sisi permintaan adalah pertanian yang kuat harus menciptakan permintaan potensial bagi produk sektor pertanian itu sendiri/ produk kegiatan lain yang tidak dihasilkan oleh sektor lain (Sumodiningrat dan Mudrajat:19).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau suatu daerah dapat dilihat dari salah satu aspek yaitu Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih banyak tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia. (Arifin, 2004).

Potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki negara kita sangat memungkinkan untuk pengembangan pertanian. Untuk itu perlu

diciptakan suasana kemasyarakatan yang mendukung cita-cita pembangunan, serta terwujudnya kreatifitas dan aktivitas dikalangan masyarakat. Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama yaitu, sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian yang merupakan golongan berpendapatan rendah.(Ufira Isbah,2016).

Dalam perkembangan pertanian tanaman pangan saat ini sangat erat kaitannya dengan permasalahan pemanfaatan lahan, pengalihan guna lahan pertanian akan sangat mengancam luas lahan produksi pertanian seiring semakin lajunya roda pembangunan daerah yang semakin pesat. Pemanfaatan lahan pada sektor pertanian seringkali bersaing dengan sektor lain seperti industri, pemukiman dan perdagangan. Meningkatnya kebutuhan lahan pertanian telah menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan. Hal tersebut disebabkan juga oleh kurangnya informasi yang berhubungan dengan produktifitas dan kelayakan penggunaan lahan tersebut.

Lamongan adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terletak 6051'54"-7023'06" Lintang Selatan dan 1120'4'41"-112033'12" Bujur Timur. Berdasarkan kondisi sumber daya alam yang ada, potensi unggulan daerah Kabupaten Lamongan di sektor pertanian khususnya nampak pada sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan. Wilayah Kabupaten Lamongan bisa lebih fokus terhadap sektor pertanian untuk kemajuan pengembangan ekonomi dan untuk memanfaatkan serta meningkatkan sektor unggulan di Kabupaten Lamongan, sehingga sektor pertanian dapat lebih berkembang. Sektor pertanian dijadikan sebagai sektor prioritas pembangunan karena memiliki peran besar terhadap PDRB

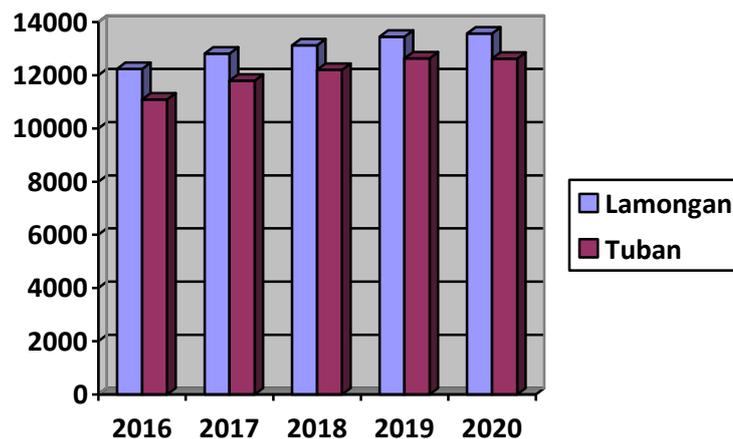
Provinsi Jawa Timur, memberikan pertumbuhan wilayah serta dan penyerapan tenaga kerja dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah cukup besar.

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten penyangga lumbung pangan nasional di Jawa Timur. Meskipun sebagian besar wilayah Kabupaten Tuban merupakan lahan kering, akan tetapi dengan berbagai upaya pembangunan infrastruktur irigasi baik teknis, setengah teknis maupun non teknis, lahan pertanian tersebut dapat dioptimalkan pemanfaatannya untuk berbagai jenis produk unggulan diantaranya : Padi, Kacang Tanah, Jagung.

Berikut adalah data PDRB sektor pertanian harga berlaku dan harga konstan menurut lapangan usaha di kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban periode 2016- 2020:

Gambar 1.1

PDRB sektor pertanian harga berlaku menurut lapangan usaha di kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban periode 2016- 2020:



Sumber: PDRB Kab. Lamongan dan Tuban, 2021

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa PDRB sektor pertanian harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban periode

2016- 2020 sama- sama tinggi dan seimbang di setiap tahunnya. Di Kabupaten Lamongan setiap tahunnya PDRB mengalami kenaikan begitu juga di Kabupaten Tuban. Kabupaten Lamongan pada tahun 2016 jumlah PDRB sebesar 11.303 dan selalu mengalami kenaikan sampai pada tahun 2020 jumlah PDRB sebesar 13.566. Begitu juga pada Kabupaten Tuban jumlah PDRB pada tahun 2016 sebesar 11.089 meningkat terus setiap tahunnya dan pada tahun 2020 sebesar 12.620

Tabel 1.1

Tabel tiga sektor terbesar yang berkontribusi terhadap PDRB di kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban periode 2016- 2020:

No	Kabupaten Lamongan	Prosentase	Kabupaten Tuban	Prosentase
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	35.93%	Industri Pengolahan	42.72%
2	Perdagangan Besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19.25%	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	20.38%
3	Konstruksi	11.52%	Konstruksi	12.50%

Sumber: PDRB Kab. Lamongan dan Tuban, 2021

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada Kabupaten Lamongan 3 sektor yang sangat berkontribusi terhadap PDRB yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor konstruksi. Sedangkan pada Kabupaten Tuban sektor yang berkontribusi besar terhadap PDRB adalah sektor industri pengolahan kemudian sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor konstruksi.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang sektor unggulan pertanian yaitu Ridlo (2018) analisis penggabungan Static Location Quotient (SLQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) pada sektor pertanian Kabupaten

Lamongan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, diketahui bahwa subsektor pertanian dan subsektor kehutanan dari tahun 2011 sampai 2015 termasuk subsektor andalan. Sedangkan analisa Shift Share pada sektor pertanian Kabupaten Lamongan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 subsektor yang berspesialisasi pada sektor yang sama dengan pertumbuhan yang cepat dan mempunyai daya saing yang baik adalah subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Miftakudin (2016) hasil perhitungan MRP menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai pertumbuhan yang lambat dalam menyerap tenaga kerja. Berdasarkan kriteria Overlay sektor pertanian merupakan sektor yang tidak potensial baik dari segi pertumbuhan maupun dari segi kriteria kontribusi, namun pada hasil Shift-share menunjukkan bahwa besarnya kinerja perekonomian, tenaga kerja pada sektor pertanian selama tahun 2012-2016 meningkat yaitu sebesar 10,627 jiwa.

Novitasari (2019) Berdasarkan analisis tipologi klassen menunjukkan bahwa daerah dengan basis pertanian di Jawa Barat hanya masuk ke dalam tipologi 2, 3 dan 4 yang merupakan daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal, sehingga yang dapat berperan dalam memacu pembangunan pertanian di Jawa Barat yaitu kabupaten/kota dengan tipologi 2 yang meliputi Kabupaten Cianjur, Kuningan, Majalengka dan Kabupaten Bandung Barat. Aisyah (2020) Hasil penelitian ialah Sub sektor basis ialah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan. Dan Sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak mengalami transformasi struktur ekonomi. Astini (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sektor pertanian subsektor pertanian dan sub-subsektor tanaman pangan memperoleh nilai $LQ > 1$, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor dan subsektor tersebut merupakan sektor dan subsektor basis.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti mengambil judul skripsi tentang: **“Analisis Potensi Sektor Ekonomi Di Kabupaten Lamongan Dan Kabupaten Tuban”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Manakah sektor basis di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban?
2. Manakah sektor yang mengalami pertumbuhan cepat di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban?
3. Manakah sektor yang berada pada kategori istimewa di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban?
4. Manakah sektor yang lebih dominan di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Manakah sektor basis di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban
2. Untuk mengetahui Manakah sektor yang mengalami pertumbuhan cepat di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban
3. Untuk mengetahui Manakah sektor yang berada pada kategori istimewa di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban
4. Untuk mengetahui Manakah sektor yang lebih dominan di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian antara lain:

1. Bagi Peneliti

Berkesempatan untuk mengetahui fakta yang sesungguhnya dan mengukur sejauh mana penerapan teori yang diperoleh selama kuliah serta berharap hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat dipakai sebagai bekal nantinya jika terjun langsung ke masyarakat.

2. Bagi Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan perekonomian di daerah Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai studi banding bagi peneliti lain yang ingin meneliti kajian yang sama, guna meningkatkan wawasan dan pola pikir sehingga akan membantu untuk mempercepat dan melengkapi penelitian selanjutnya.